



PENERAPAN INTERNAL CONTROL DALAM MEMINIMALKAN RESIKO SALAH SAJI LAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN PERGURUAN CIKINI

Susi Sih Kusumawardhany¹, Yunita Kurnia Shanti², Sudarmadi³

¹ Universitas Pamulang, ² Universitas Pamulang, ³ Universitas Pamulang

* e-mail: dosen01244@unpam.ac.id

ABSTRAK. Laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas yang jelas.

Internal Control merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu, pengendalian internal menjadi suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasive dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas. Internal control semakin dibutuhkan perusahaan yang ingin menjalankan operasional dalam mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Dasarnya pengendalian internal adalah proses dalam perusahaan yang dijalankan dengan tujuan memadai jaminan dengan tujuan pengendalian yang telah dicapai. Pengendalian internal bertujuan untuk merancang, mengimplementasikan, memelihara, manajemen dan karyawan lain untuk menangani risiko bisnis dan kecurangan yang diketahui. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas kami mengadakan pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Perguruan Cikini yang merupakan yayasan yang bergerak dalam dunia pendidikan Yayasan Perguruan Cikini sangat mengutamakan disiplin dalam pelaporan keuangan sehingga membutuhkan internal control untuk meminimalkan salah saji dalam laporan keuangan.

Kata Kunci: Internal Control, Resiko Salah Saji, Laporan Keuangan

ABSTRACT. *Financial statements are a form of accountability for the management of economic resources owned by an entity. Published financial reports must be prepared in accordance with applicable accounting standards so that these financial statements can be compared with the financial statements of the previous period or compared with clear reports of financial entities. Internal control is a process to achieve a certain goal, internal control becomes a series of actions that are pervasive and become an integral part, not just as an addition to the entity. Internal control is increasingly needed by companies that want to carry out operations in achieving their goals effectively and efficiently. Basically internal control is a process within the*



company that is carried out with the aim of adequate assurance with the control objectives that have been achieved. Internal control aims to design, implement, maintain, management, and other employees to deal with business risks and known fraud. Based on the problems mentioned above, we conducted community service at the Cikini College Foundation, which is a foundation engaged in the world of education. The Cikini College Foundation prioritizes discipline in financial reporting so that it requires internal controls to minimize misstatements in financial reports.

Keywords: *Internal Control, Risk of Misstatement, Financial Statements*

PENDAHULUAN

Suatu organisasi harus menerapkan internal kontrol dalam rangka mengatur dan penataan organisasi sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut. Dalam melaksanakan pengendalian internal diperlukan pengetahuan yang memadai tentang cara mengelola, mengatur, mengarahkan dan mengevaluasi semua bidang yang ada di dalam organisasi tersebut untuk memastikan semua berjalan dengan semestinya. Oleh sebab itu diperlukan sumberdaya yang mampu mengelola keuangan dan administrasinya.

Administrasi melingkupi seluruh kegiatan, dari pengaturan hingga pengurusan sekelompok orang yang memiliki diapresiasi pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Administrasi dapat berjalan dengan dua atau banyak orang terlibat di dalamnya. administrasi memerlukan aturan yang dapat memandu ssuatu aktivitas yang dibutuhkan. Sedangkan manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama menangani masalah pengelolaan uang. Pengelolaam keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola keuangan Jadi dalam memamanajemenkan sebuah keuangan diperlukan sebuah teknik dan cara dalam mengatur semua bidang yang menyangkut dengan keuangan sehingga dapat dituangkan dalam laporan keuangan yang nantinya dapat menjelaskan kinerja pada satu waktu tertentu.

Laporan keuangan Yayasan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh Yayasan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi belanja dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu Biro Keuangan Yayasan dalam menyusun laporan konsolidasi Yayasan. Yayasan selaku entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan:

Menurut Mulyadi (2014) pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu, pengendalian internal menjadi suatu rangkaian tindakan yang bersifat



pervasive dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas. Danke (2012) berpendapat bahwa pada saat ini internal control semakin dibutuhkan perusahaan yang ingin menjalankan operasional dalam mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Dasarnya pengendalian internal adalah proses dalam perusahaan yang dijalankan dengan tujuan memadai jaminan dengan tujuan pengendalian yang telah dicapai. Tuanakotta (2013) menyatakan bahwa pengendalian internal bertujuan untuk merancang, mengimplementasikan, memelihara, manajemen dan karyawan lain untuk menangani risiko bisnis dan kecurangan yang diketahui (identified business and fraud risk) mengancam pencapaian tujuan entitas seperti pelaporan keuangan yang andal. Kerangka kerja pengendalian internal yang digunakan oleh mayoritas perusahaan A.S dikeluarkan oleh Committee of Sponsoring Organizations (COSO). Atas penjelasan tersebut kami memandang perlu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan wawasan ke Yayasan Perguruan Cikini dalam menerapkan internal kontrol dalam meminimalisir resiko salah saji laporan keuangan.

Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat penerapan internal control dapat meminimalkan resiko salah saji dalam laporan keuangan di Yayasan perguruan tinggi Cikini?

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan sebagai berikut :

1. Memberikan penyuluhan pentingnya penerapan internal control dapat meminimalkan resiko salah saji dalam laporan keuangan di Yayasan perguruan tinggi Cikini

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Manfaat yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Dimensi Teoritis
Diharapkan akan memberikan sumbangsih yang bermanfaat khususnya pengetahuan mengenai internal control pada pengelolaan organisasi.
2. Bagi Peserta
 - a. Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada pengurus yayasan terkait dampak internal control pada pengelolaan siklus kas dalam organisasi.



- b. Diharapkan memberikan wawasan dan pemahaman kepada pengurus yayasan terkait internal control pada pengendalian internal siklus kas untuk membentuk kedisiplinan dalam pelaporan penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Bagi PKM Lain
PKM ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi bagi PKM berikutnya control yang dapat meminimalkan resiko salah saji dalam laporan keuangan.\

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Definisi akuntansi” berdasarkan American Institute of Certified Public Accountant (AICPA), akuntansi adalah seni tentang pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, dengan cara yang informatif, transaksi, atau kejadian keuangan perusahaan, serta hasilnya. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk suatu pertanggungjawaban pihak manajemen atau pemilik usaha terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dalam kinerja perusahaan yang dicapai selama periode tertentu. Pihak-pihak yang berkepentingan adalah kreditor, manajemen perusahaan, investor, pemerintah, pelanggan, karyawan dan masyarakat.

Menurut Munawir (2010) ada beberapa jenis dari laporan keuangan akuntansi adalah sebagai berikut :

1.Neraca (Balance Sheet)

Neraca merupakan laporan yang dibuat untuk menunjukkan kondisi, posisi, dan informasi keuangan sebuah perusahaan atau usaha pada periode tertentu. Terdapat tiga elemen dalam neraca yaitu aset, liabilitas dan ekuitas.

2.Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang berfungsi untuk melihat kinerja keuangan yang dihasilkan oleh suatu kegiatan usaha atau perusahaan. Laporan laba rugi ini memberikan fungsi untuk melihat apakah kegiatan usaha yang dijalankan memberikan keuntungan atau memberikan kerugian. Selain itu, laporan laba rugi dibuat oleh pihak manajemen untuk menginformasikan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, menjadi referensi pengambilan keputusan manajemen, dan juga menyediakan informasi tentang efisien atau tidaknya suatu langkah yang diambil oleh perusahaan dilihat dari besar beban yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3.Laporan Perubahan Modal

Diawal pembentukan suatu kegiatan usaha atau perusahaan tentunya akan selalu terdapat modal awal yang menjadi langkah pertama perusahaan beroperasi. Modal awal yang ada di perusahaan tentunya akan mengalami perubahan sesuai dengan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan. Bisa saja modal awal menjadi bertambah atau bahkan menjadi berkurang. Jadi secara umum



Laporan perubahan modal menyediakan informasi terkait dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)

Laporan arus kas adalah laporan yang dibuat untuk menunjukkan alir kas masuk dan keluar yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas memiliki 3 elemen yaitu arus kas dari kegiatan operasi (cash flow from operating activities), arus kas dari kegiatan investasi (cash flow from investing activities), dan arus kas dari kegiatan pendanaan (cash flow from financial activities).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Jenis laporan ini dibuat untuk memberikan penjelasan lebih rinci terkait dengan hal-hal yang tertera dalam ke-empat laporan keuangan lainnya. Dalam laporan ini disediakan penyebab atau alasan terjadinya perubahan data yang tersaji dalam laporan keuangan.

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan suatu informasi yang menyeluruh atau terperinci mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan arus kas perusahaan. Adapun tujuan laporan keuangan menurut FASB (Financial Accounting Standards Board) antara lain :

- a. Tujuan dibuatnya suatu Laporan Keuangan adalah ditentukan oleh lingkungan yang ada yaitu ekonomi, hukum, politis, dan sosial tempat akuntansi itu diterapkan.
- b. Tujuan pelaporan dipengaruhi oleh ciri-ciri dan kekurangan laporan keuangan atau informasi yang dapat disampaikan melalui susunan pelaporan keuangan.
- c. Tujuan pelaporan memerlukan titik fokus untuk menghindari hal umum tentang informasi akibat terlalu banyaknya pihak yang menggunakan yang ingin dipenuhi kebutuhannya.

Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dengan membangun atau mendirikan wirausaha, karena dengan adanya wirausaha dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia yang belum memiliki suatu pekerjaan sehingga tingkat pengangguran di Indonesia akan mengalami penurunan. Semakin terperinci suatu aktivitas operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Output dari dibuatnya laporan keuangan tersebut adalah berupa informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Suhairi, 2004). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja sebuah perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan melalui proses akuntansi. Akuntansi adalah proses pencatatan, peringkasan, menganalisis dan melaporkan transaksi yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan adalah sebuah laporan yang memperlihatkan suatu kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2002), laporan keuangan merupakan sebuah alat yang sangat



penting dibuat untuk memperoleh sebuah informasi atau data yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil dari kegiatan operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Bambang Riyanto (2012), Laporan keuangan (Financial Statement), menaruh ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (Income Statement) memberikan output yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Berdasarkan uraian diatas laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengambil suatu keputusan yang baik dan benar.

Laporan neraca adalah laporan yang sangat penting dibuat oleh suatu perusahaan. Laporan neraca merupakan laporan yang dibuat untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan yang ada didalam perusahaan. Biasanya neraca dibuat untuk satu periode tertentu dan akan digunakan sebagai acuan ditahun yang selanjutnya. Manfaat dari pembuatan laporan neraca adalah sebagai alat untuk menganalisis perubahan keuangan yang terjadi didalam perusahaan, untuk melakukan analisis hutang sehingga perusahaan memiliki gambaran kewajibannya, dan bisa digunakan untuk menunjukkan apakah sebuah perusahaan mampu membiayai hutang jangka pendeknya.

Laporan laba rugi merupakan bagian dari salah satu laporan keuangan. Laporan laba rugi umumnya dibuat untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menghasilkan keuntungan atau malah memberikan kerugian. Laporan laba rugi ini juga digunakan oleh pihak-pihak tertentu dalam mengambil sebuah keputusan.

Dalam belajar akuntansi, pertama-tama kita wajib mengerti tentang arti ALOE. ALOE merupakan kata yang memiliki peran penting dalam dunia akuntansi dan pemahaman mengenai seluruh pengertiannya. Berikut adalah arti dari "A-L-O-E".

- Assets: Harta atau aset adalah kumpulan barang-barang milik anda atau perusahaan dan perusahaan adalah pemiliknya. Barang-barang ini sesuai dengan nilai dan bisa memberi Anda uang sebagai imbalannya. Contoh Aset adalah Mobil, Rumah, dll.
- Liabilities: Apa pun yang Anda miliki adalah kewajiban atau hutang. Kewajiban dapat terbagi menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban bisa timbul jika anda membeli sebuah aset untuk perusahaan anda atau untuk menambah modal usaha.
- Owner's Equity : Equity atau modal adalah Jumlah total uang tunai yang diberikan seseorang dalam suatu organisasi atau kegiatan usaha. Pemberian modal yang dilakukan tidak selalu berupa uang, bisa juga dalam bentuk stok produk.

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2014) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau



periode selanjutnya. Maksud dan tujuan laporan keuangan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010) pengertian laporan keuangan terdiri atas neraca dan suatu perhitungan laba dan rugi serta laporan mengenai perubahan modal atau ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Maka laporan keuangan perlu dibuat oleh setiap kegiatan usaha atau perusahaan untuk menggambarkan suatu kondisi keuangan Mitra. Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan ini adalah untuk membantu pihak berwenang dalam mengambil sebuah keputusan untuk kegiatan usaha yang sedang dijalankan.

Internal Control

Internal Control Menurut Mulyadi (2014) pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu, pengendalian internal menjadi suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasive dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas. Danke (2012) berpendapat bahwa pada saat ini internal control semakin dibutuhkan perusahaan yang ingin menjalankan operasional dalam mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Dasarnya pengendalian internal adalah proses dalam perusahaan yang dijalankan dengan tujuan memadai jaminan dengan tujuan pengendalian yang telah dicapai.

Tuanakotta (2013) menyatakan bahwa pengendalian internal bertujuan untuk merancang, mengimplementasikan, memelihara, manajemen dan karyawan lain untuk menangani risiko bisnis dan kecurangan yang diketahui (identified business and fraud risk) mengancam pencapaian tujuan entitas seperti pelaporan keuangan yang andal. Kerangka kerja pengendalian internal yang digunakan oleh mayoritas perusahaan A.S dikeluarkan oleh Committee of Sponsoring Organizations (COSO). Komponen-komponen dari pengendalian Internal menurut COSO (Hery:2013:90), yakni sebagai berikut:

a) Lingkungan pengendalian (Control Environment) COSO (2013:5) menjelaskan aktivitas pengendalian, kegiatan pengendalian adalah suatu arahan manajemen yang bertujuan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan dengan tindakan yang dilakukan melalui kebijakan dan juga prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, komponen ini memperlihatkan bahwa hal yang terkandung pada kontrol terutama pada sistem akuntansi dan prosedur harus dijalankan. Dalam Boynton, Johnson, dan Kell (2002) sejumlah faktor membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas yang diantaranya adalah:

- 1) Integritas dan nilai etika.
- 2) Komitmen terhadap kompetensi.
- 3) Dewan direksi dan komite audit.
- 4) Filosofi dan gaya operasi manajemen.



5) Struktur organisasi.

6) Penetapan wewenang dan tanggung jawab.

7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

b.) Penetapan risiko (Risk Assessment), komponen ini mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dihadapi perusahaan dan bagaimana cara mengelola risiko tersebut.

c.) Aktivitas pengendalian, memastikan bahwa setiap transaksi telah diotorisasi oleh yang berwenang, telah ada pemisahan fungsi, dokumentasi dan pencatatan yang memadai, harta dan catatan telah diamankan, dan pengecekan oleh pihak independen telah dilakukan serta penilaian terhadap pencatatan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit laporan keuangan dapat dikategorikan dalam berbagai cara, salah satu cara adalah sebagai berikut (Boynton et al., 2002):

1) Adanya pemisahan tugas.

2) Pengendalian pemrosesan informasi.

3) Pengendalian fisik.

4) Review kinerja.

d.) Pemrosesan Informasi dan Komunikasi (Information Processing and Communication), pada komponen ini informasi diidentifikasi, diambil dan diubah sepanjang waktu dan menyediakan formulir untuk memperbolehkan karyawan mengubah tanggung jawabnya.

e.) Pemantauan (Monitoring), pada komponen ini berfungsi untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan dengan baik Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan organisasi yaitu: keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan berlaku.

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan. Setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan: akuntabilitas, manajemen, transparansi dan keseimbangan antargenerasi.

Laporan keuangan disusun dalam menyediakan informasi yang andal dan relevan mengenai



posisi keuangan dan transaksi yang dikeluarkan oleh pemerintah, suatu laporan keuangan pemerintah digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi aktivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan juga membantu menentukan ketataannya terhadap peraturan pemerintah. Didalam suatu pemerintah, selain bertujuan untuk melaporkan seluruh kegiatan serta hasil yang akan dicapai dalam setiap pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur, peran laporan keuangan pemerintah yang disajikan oleh setiap entitas pelaporan juga digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

- a. Manajemen Para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi manajemen dalam menyusun pelaporan keuangan. Sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban dan ekuitas dana pemerintah untuk kepentingan masyarakat.
- b. Akuntabilitas Dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan keuangan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.
- c. Transparansi Memberikan informasi keuangan dalam pelaporan keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang – undangan.
- d. Keseimbangan Antar Generasi Dalam membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang dapat diasumsikan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut. Atas peranan laporan keuangan pemerintah, pelaporan keuangan pemerintah seharusnya ditunjukkan agar dapat menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan ekonomi, sosial maupun politik.
 - 1) Pelaporan keuangan pemerintah seharusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik dengan: menyediakan informasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan.
 - 2) Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran
 - 3) Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai;
 - 4) Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya;



- 5) Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman;
- 6) Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

Untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai sumber dan penggunaan sumber daya keuangan/ekonomi, transfer, pembiayaan, sisa lebih/kurang pelaksanaan anggaran, saldo anggaran lebih, surplus/defisit-Laporan Operasional (LO), aset, kewajiban, ekuitas, dan arus kas suatu entitas pelaporan.

Resiko

Risiko audit (audit risk) adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (expressing an inappropriate audit opinion) atas laporan keuangan yang disalahsajikan secara material. (Tuanakotta, 2013:89). Tujuan audit ialah menekan risiko audit ini ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (to reduce this audit risk to an acceptably low level). Terdapat tiga komponen risiko audit: Inherent Risk (Risiko Bawaan), Control Risk (Risiko Pengendalian) dan detection Risk (Risiko Pendeteksian) Risiko Pengendalian (Control Risk) adalah risiko bahwa suatu salah saji bisa terjadi dalam suatu asersi (mengenai jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapan) dan bias material, sendiri atau tergabung dengan salah saji lainnya, tidak tercegah atau terdeteksi dan terkoreksi pada waktunya oleh pengendalian intern entitas. (Tuanakotta, 2013:90).

Risiko pengendalian (control risk) mencerminkan prosedur pengendalian yang pervasif dan spesifik (pervasive and specific control procedures) yang dibuat manajemen untuk memitigasi risiko laporan keuangan disalahsajikan. Risiko pengendalian (control risk) tidak sepenuhnya memitigasi risiko bawaan (inherent risk) disebut management's residual risk. Management's residual risk adalah risiko yang tersisa setelah manajemen mengupayakan segala pengendalian. Pengendalian internal merupakan jawaban manajemen untuk menangkal risiko yang diketahui, atau dengan perkataan lain, untuk mencapai suatu tujuan pengendalian (control objective). Tujuan pengendalian internal secara garis besarnya dapat dibagi dalam empat kelompok, sebagai berikut: Strategis, sasaran utama (high level goals) yang mendukung misi entitas, Pelaporan keuangan (pengendalian internal atas pelaporan keuangan, Operasi (pengendalian operasional atau operational controls), Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan

METODE

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam bab 1, maka kami akan



melaksanakan PKM melalui inisiatif dosen sendiri untuk melakukan penyuluhan pemahaman akuntansi untuk mendukung laporan keuangan yang berkualitas.. **YAYASAN PERGURUAN CIKINI**. Untuk memenuhi permintaan dari luar yang tertuju kepadanya, perlu mengajukan surat pemberitahuan kepada Ketua LPPM dengan sepengetahuan/persetujuan Ketua Program Studi dan Dekan, dilengkapi dengan rencana kegiatan (Poposal). Ketua LPPM menerbitkan surat tugas bagi dosen yang melaksanakan PKM. Setelah kegiatan selesai, dosen pelaksana PKM melaporkan hasil kegiatannya, disertai bukti-bukti fisik seperti presensi peserta, handout, modul, atau bukti-bukti lain sesuai dengan jenis kegiatannya.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan wawasan kepada seluruh karyawan agar mengetahui dan memahami sendiri untuk melakukan penyuluhan penerapan internal control dalam meminimalkan resiko salah saji laporan keuangan **YAYASAN PERGURUAN CIKINI**

Pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Rapat koordinasi ke-1 dihadiri oleh ketua dan anggota untuk menentukan tema dan lokasi kegiatan;
- b. Rapat koordinasi ke-2 dihadiri oleh ketua dan anggota untuk penetapan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan;
- c. Rapat koordinasi ke-3 dihadiri oleh ketua, anggota dan kepala bagian keuangan untuk membahas tentang perijinan tempat kegiatan PKM, penentuan fenomena dan pemantapan tema kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyuluhan penjelasan pemahaman akuntansi dasar dan siklus akuntansi yang dihadiri oleh karyawan khususnya bagian keuangan;
- b. Penyuluhan penjelasan pengendalian internal dan manajemen transparansi dihadiri oleh peserta untuk memperoleh penjelasan tentang transparansi manajemen;
- c. Penyuluhan intergenerational equity pada pengelolaan laporan keuangan dihadiri oleh peserta untuk memperoleh penjelasan tentang intergenerational equity pada pengelolaan laporan keuangan.

3. Evaluasi dan Pelaporan

- a. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PKM;
- b. Rapat koordinasi ke-4 dihadiri oleh ketua dan anggota untuk Menyusun laporan akhir dari kegiatan PKM sampai dengan teknis publikasi kegiatan;

4. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh karyawan dengan cara memberikan penjelasan wawasan tentang karyawan agar mengetahui dan memahami



sendiri untuk melakukan penyuluhan penyuluhan penerapan internal control dalam meminimalkan resiko salah saji laporan keuangan.

Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada karyawan dengan cara memberikan penjelasan wawasan tentang penerapan internal control dalam meminimalkan resiko salah saji laporan keuangan. Selain itu dilakukan diskusi, sharing, tanya jawab, praktik yang dipandu oleh pemateri. Pada metode penjelasan, instruktur menyampaikan materi terkait dengan pemahaman penerapan internal control dalam meminimalkan resiko salah saji laporan keuangan dengan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar.

Instruktur dalam menyampaikan penjelasan juga memasukkan unsur “sharing” atau berbagi pengalaman mengenai laporan keuangan berdasarkan pengalaman dimiliki pemateri, diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta. Pada metode praktik, peserta membuat tugas penyelesaian kasus mengenai resiko salah saji laporan keuangan dan diajarkan bagaimana tahapan penyelesaiannya dalam melakukan proses pembuatan laporan keuangan . Dengan demikian para karyawan mampu memahami, penerapan internal control dalam meminimalkan resiko salah saji laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada 17 Maret 2023 di Yayasan Perguruan Cikini- Jl Duren tiga Raya No.1 Pancoran dengan peserta dari pengurus dan karyawan Yayasan. , instruktur menyampaikan materi terkait dengan pemahaman penerapan internal control dalam meminimalkan resiko salah saji laporan keuangan dengan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar.

Instruktur dalam menyampaikan penjelasan juga memasukkan unsur “sharing” atau berbagi pengalaman mengenai laporan keuangan berdasarkan pengalaman dimiliki pemateri, diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta. Pada metode praktik, peserta membuat tugas penyelesaian kasus mengenai resiko salah saji laporan keuangan dan diajarkan bagaimana tahapan penyelesaiannya dalam melakukan proses pembuatan laporan keuangan.

Yayasan pendidikan harus memiliki bagian-bagian atau departemen-departemen yang menjalankan tugasnya sesuai dengan job deskripsi masing-masing bagian. Ada bagian pemasaran, produksi, administrasi, pembelian dan lain sebagainya, Perusahaan besar atau kecil pasti memandang kedepan untuk dapat bertahan dan memajukan usahanya. Keadaan perekonomian saat ini membuat perusahaan harus mampu bersaing. Segala strategi dan



pengambilan keputusan dipilih secara hati-hati oleh setiap perusahaan. Ada hal dasar yang perlu ditelaah kembali sebelum mengambil keputusan, yaitu sistem akuntansi yang digunakan di perusahaan, oleh karena itu perusahaan memiliki cara dalam menentukan sistem akuntansi yang berbeda dalam meningkatkan kualitas sistem akuntansinya termasuk internal kontrolnya. Sistem akuntansi dan internal kontrol yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak luar dan pihak dalam perusahaan. Internal kontrol yang disusun untuk suatu organisasi dapat diproses dengan cara manual atau diproses dengan menggunakan peraturan dan kebijakan yayasan untuk mengawasi dan mengakhiri kegiatan yayasan perguruan cikini.

Menurut Jogianto (2005: 2) mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi. Suatu sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kumpulan atau procedure-prosedure/bagan-bagan pengolahan yang mencari suatu tujuan bagian atau tujuan bersama dengan mengoperasikan data dan/atau barang pada waktu rujukan tertentu untuk menghasilkan informasi dan/atau energi dan/atau barang. Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Menurut Sistem secara fisik adalah kumpulan dari elemen-elemen yang beroperasi bersama-sama untuk menyelesaikan suatu sasaran. Menurut suatu sistem adalah sekumpulan objek yang mencakup hubungan fungsional antara tiap-tiap objek dan hubungan antara ciri tiap objek, dan yang secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan secara fungsional. Sistem adalah himpunan dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang secara bersama mencapai tujuan-tujuan yang sama. Menurut Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen atau variabel-variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain dan terpadu. Sistem merupakan rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Masih banyak isu-isu perusahaan yang tidak menerapkan prinsip-prinsip GCG (Good Corporate Governance), bagi perusahaan yang belum menerapkan GCG akan merasakan dampak terjadinya krisis keuangan hingga tutupnya atau perusahaan gulung tikar, dan dampak yang dirasakan negara dapat terganggu yang perekonomian. apabila perusahaan dapat menjalankan atau menerapkan GCG yang berkelanjutan dapat memudahkan perusahaan untuk memitigasi risiko, menjaga standar dari kualitas produk atau jasa, dan tidak terjadinya krisis keuangan karena adanya peningkatan akses modal. Forum Corporate Governance in Indonesian menjelaskan Good corporate governance.



Sistem pengendalian internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen organisasi, karena hal tersebut dapat meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku di organisasi, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Oleh karena itu, dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif maka dapat melakukan evaluasi dan melihat apa saja yang bisa merugikan perusahaan, dan membenahi pengendalian internal yang harus diperbaiki. Menurut Mulyadi (2014) pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu, pengendalian internal menjadi suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasive dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas.

Mursidah dan Khairina (2018) menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat menjalankan good corporate governance dan internal control yang baik dapat mengalami perubahan kenaikan dalam nilai perusahaan, maka nilai perusahaan yang semakin besar dapat menarik kepercayaan investor dalam perusahaan. Dengan demikian penerapan pengendalian internal menjadi sangat penting dalam pelaksanaan good corporate governance. Kumaat (2011:22) menyatakan bahwa prinsip yang terdapat dalam GCG dalam mencapai tujuan adalah keterbukaan (transparency), kemandirian (independency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility) dan kewajaran (fairness). Adapun tujuan perancangan dan pelaksanaan internal control dalam perusahaan yaitu melakukan efisiensi dan efektivitas dalam operasional, menjamin keandalan dalam laporan keuangan dan kepatuhan perusahaan terhadap hukum yang berlaku. Pengendalian perusahaan harus dilakukan dalam mencegah pemborosan atau kegiatan yang tidak dibutuhkan dalam menerapkan tujuan perusahaan, Manajemen memiliki tanggung jawab hukum dan profesional dalam menjamin bahwa informasi disiapkan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Cikini telah melaksanakan penerapan internal control. Contoh kegiatan penerapan internal control yang dilakukan sebagai berikut: pencatatan akuntansi telah dilakukan secara rutin sesuai bukti transaksi yang ada; pemisahan tugas dan fungsi Bagian keuangan telah dilakukan sesuai dengan pekerjaan masing-masing karyawan; Pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas dilakukan sesuai bukti transaksi yang ada dan dilakukan secara rutin. Penutupan kas telah dilakukan setiap bulan dan rekonsiliasi pencatatan saldo dilakukan secara rutin. Perbaikan dalam hal kewenangan masing-masing karyawan telah dituangkan dalam deskripsi pekerjaan. Dalam melaksanakan pencatatan terhadap kegiatan operasional perlu menerapkan pemahaman penerapan internal control dalam meminimalkan resiko salah saji laporan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- [2] Boynton, et. al. 2003. Modern Auditing Seventh Edition. Terjemahan Paul A. Rajoe, Gina Gania, dan Ichsan Setiyo Budi. Edisi Ketujuh Jilid I. Jakarta: Erlangga
- [3] Boynton, W.C., R.N . Jonson, dan W. G Kell. 2002. Modern Auditing. Jakarta: Erlangga.
- [4] Danke, Y. (2012). Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Penggajian dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus pada Perusahaan Plastik Injection). Jurnal Bekala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1
- [5] Hery. (2013). Auditing. Jakarta: CAPS. [7] Jogiyanto, HM. 2005. “Analisis dan Desain Sistem Informasi”. Andi Offset. Yogyakarta
- [6] Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [7] Kumaat, & Valery, G. (2011). Internal Audit. Jakarta: Erlangga.
- [8] Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan (Empat). Yogyakarta: Liberty.
- [9] Mulyadi. (2014). Auditing. Jakarta: Salemba Empat
- [10] Mursidah, & Khairina. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Asuransi Ajb Bumiputera Kc Lhokseumawe dan PT. TAspen Kc Lhokseumawe). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 41- 48.
- [11] Suhairi, Yahya dan Haron. 2004. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaa Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Jurnal SNA . Denpasar
- [12] Tuanakotta, T. M. (2019). Audit Internal Berbasis Risiko. Jakarta: Salemba Empat